



**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MENULIS AWAL PADA ANAK KELOMPOK A DI RA
SYIHABUDDIN LANDUNGSARI MALANG**

SKRIPSI

**OLEH:
LUTFIA SEFTA BRAMASTIA
NPM. 21701014007**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
2021**

ABSTRAK

Bramastia, Lutfia Sefta. 2021. *Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Awal pada Anak Kelompok A di RA Syihabuddin Landungsari Malang*. Skripsi, program studi pendidikan islam anak usia dini, fakultas agama islam, universitas islam malang. Pembimbing 1: H. Khoirul Asfiyak, S.Ag, M.Hi. Pembimbing 2: Ika Anggraheni, M.Pd.

Kata Kunci: Upaya Guru, Kemampuan Menulis Awal, Kelompok A

Kemampuan menulis awal pada anak usia dini ditandai ketika melihat tingkah laku anak saat melakukan mencoret-coret maka kita dapat memberikan media menulis sesuai tahapannya. Penyediaan alat tulis tidak harus kertas dengan pensil melainkan alat permainan edukatif yang dapat melatih kelenturan koordinasi jari untuk persiapan menulis awal, seperti menjumpit, merobek, dan menggunting. Akan tetapi banyak pendidikan anak usia dini tidak memberikan stimulasi akan perkembangan motorik halus khususnya pada perkembangan menulis awal anak. Faktor utama yang menjadi salah satu penentu mutu pendidikan adalah guru, seorang guru akan meningkatkan mutu kualitas sumber daya manusia. Dalam proses belajar mengajar gurulah yang berhadapan langsung dengan anak. dan ditangan gurulah anak akan menjadi berkualitas dan berkompenten. Dengan ini anak di masa mendatang akan siap menghadapi tantangan zaman. Maka dari itu profesi seorang guru sangatlah berpengaruh bagi dunia pendidikan. Guru adalah seorang pendidik yang berkompeten, mempunyai peran dan tugas mulia yang diembannya ialah mendidik, memberi pengetahuan, membimbing, mengarahkan, menjadi model, teladan, menilai hingga mengevaluasi anak pada tingkat pendidikan anak usia dini melalui pendidikan formal. Belajar menulis untuk anak perlu diajarkan sejak dini, meskipun ketrampilan menulis bukan aspek utama dalam pendidikan anak usia dini (PAUD). Namun tuntutan anak untuk bisa dan mampu membaca dan menulis pada jenjang pendidikan selanjutnya, hal ini menjadikan fokus guru agar dapat mengembangkan kemampuan menulis anak sesuai pada tahapan perkembangan. Adapun tahapan kemampuan menulis anak usia dini, yaitu: tahap mencoret, tahap pengulangan secara linier, tahap menulis secara acak, tahap menulis tulisan nama, dan tahap menulis kalimat pendek.

Fokus penelitian sebagai berikut: (1) Bagaimana kondisi kemampuan menulis awal anak kelompok A di RA Syihabuddin Landungsari Malang? (2) Bagaimana strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan menulis awal pada anak kelompok A di RA Syihabuddin Landungsari Malang? (3) Apa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan menulis awal pada anak kelompok A di RA Syihabuddin Landungsari Malang?. Adapun tujuan yang ingin dicapai yaitu: (1) Mendeskripsikan kondisi kemampuan menulis awal pada anak kelompok A di RA Syihabuddin Landungsari Malang, (2) Mendeskripsikan strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan menulis awal pada anak kelompok A di RA Syihabuddin Landungsari Malang, (3) Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan

kemampuan menulis awal pada anak kelompok A di RA Syihabuddin Landungsari Malang.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Kehadiran peneliti dalam penelitian berperan sebagai instrumen utama atau kunci. Sumber data yang digunakan, data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yg digunakan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan: uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kondisi kemampuan menulis awal pada anak kelompok A yaitu kondisi awal saat anak masuk ke sekolah memang rata-rata semua anak belum bisa sama sekali dalam menulis. Dikarenakan anak belum memahami tentang macam-macam huruf dan belum bisa menulis huruf, maka dari itu perlu adanya stimulus-stimulus yang diberikan kepada anak untuk merangsang motorik halus anak dalam kegiatan menulis serta pembelajaran lebih mendalam mengenai memahami huruf dan menulis agar nantinya anak dapat menulis dengan sesuai dan benar. (2) Strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan menulis awal pada anak kelompok A adalah dengan menggunakan metode Montessori yaitu media *figure ground metal insets* dan juga menggunakan media lainnya yang ada dirumah seperti tepung, garam, biji-bijian, dan pasir laut. Media *figure ground metal insets* ini berfungsi untuk menstimulus anak dalam kegiatan pembelajaran menulis awal. (3) Faktor pendukung: ketersediaan media pembelajaran yang memadai, metode pembelajaran yang digunakan jelas yaitu metode Montessori, dukungan dari orang tua terhadap kurikulum yang diterapkan oleh sekolah, dan kontribusi dari orang tua yang sejalan dengan guru dalam menerapkan pembelajaran. Faktor penghambat: sistem pembelajaran secara daring membuat guru tidak bisa mengetahui kemampuan anak secara langsung, guru harus sabar dalam menghadapi anak karena kemampuan anak yang satu dengan lainnya berbeda, dan dari faktor orang tua yang sibuk membuat orang tua kurang maksimal dalam menerapkan pembelajaran dirumah.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah kondisi kemampuan menulis awal pada anak kelompok A rata-rata belum bisa sama sekali, maka dari itu perlu adanya stimulus-stimulus dalam pembelajaran menulis awal yang diberikan ke anak. Strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan menulis awal sudah bagus yaitu dengan menggunakan metode Montessori yaitu media *figure ground metal insets* untuk menstimulus perkembangan anak dalam meningkatkan kemampuan menulis awal. Peneliti menyarankan untuk guru lebih memperhatikan mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan menulis awal anak agar nantinya proses pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan.

ABSTRACT

Bramastia, Lutfia Sefta. 2021. *Teacher's Efforts in Improving Early Writing Ability in Group A Children at RA Syihabuddin Landungsari Malang*. Thesis, early childhood Islamic education study program, Islamic religious faculty, Malang Islamic University. Supervisor 1: H. Khoirul Asfiyak, S.Ag, M.Hi. Advisor 2: Ika Anggraheni, M.Pd.

Keywords: Teacher Effort, Early Writing Ability, Group A

The ability to write early in early childhood is marked by seeing the child's behavior when doodling, so we can provide writing media according to the stages. The provision of writing utensils does not have to be paper with a pencil but rather an educational game tool that can train the flexibility of finger coordination for initial writing preparation, such as picking, tearing, and cutting. However, many early childhood education does not provide stimulation for fine motor development, especially in the early writing development of children. The main factor that determines the quality of education is the teacher, a teacher will improve the quality of human resources. In the teaching and learning process, it is the teacher who deals directly with the child, and in the hands of the teacher the child will become qualified and competent. With this, children in the future will be ready to face the challenges of the times. Therefore, the profession of a teacher is very influential in the world of education. The teacher is a competent educator, has a noble role and duty which he carries out is to educate, provide knowledge, guide, direct, become a model, role model, assess and evaluate children at the level of early childhood education through formal education. Learning to write for children needs to be taught from an early age. early childhood, although writing skills are not the main aspect in early childhood education (PAUD). However, the demands of children to be able and able to read and write at the next level of education, this makes the teacher's focus to be able to develop children's writing skills according to the stages of development. The stages of early childhood writing skills are: crossing out stage, linear repetition stage, random writing stage, name writing stage, and short sentence writing stage.

The focus of the research is as follows: (1) What is the condition of the early writing abilities of group A children at RA Syihabuddin Landungsari Malang? (2) What is the strategy used by the teacher in improving early writing skills in group A children at RA Syihabuddin Landungsari Malang? (3) What are the supporting and inhibiting factors in improving early writing skills in group A children at RA Syihabuddin Landungsari Malang?. The objectives to be achieved are: (1) Describe the condition of early writing ability in group A children at RA Syihabuddin Landungsari Malang, (2) Describe the strategies used by teachers in improving early writing skills in group A children at RA Syihabuddin Landungsari Malang, (3) Describe the supporting and inhibiting factors in improving early writing skills in group A children at RA Syihabuddin Landungsari Malang.

The research approach used in this research is descriptive qualitative research with the type of case study research. The presence of researchers in research acts as the main or key instrument. Sources of data used, primary and secondary data. Data collection techniques in this study used: observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques used are: data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Checking the validity of the data in this study used: credibility test, transferability test, dependability test, and confirmability test.

The results showed that: (1) The condition of early writing ability in group A children, namely the initial condition when children entered school, on average, all children could not write at all. Because children do not understand the kinds of letters and cannot write letters, therefore it is necessary to provide stimuli given to children to stimulate children's fine motor skills in writing activities as well as more in-depth learning about understanding letters and writing so that later children can write effectively, appropriate and correct. (2) The teacher's strategy in improving early writing skills in group A children is to use the Montessori method, namely the media figure ground metal insets and also to use other media at home such as flour, salt, seeds, and sea sand. The ground metal insets figure media serves to stimulate children in early writing learning activities. (3) Supporting factors: the availability of adequate learning media, the clear learning method used is the Montessori method, support from parents for the curriculum implemented by the school, and contributions from parents that are in line with the teacher in implementing learning. Inhibiting factors: the online learning system makes the teacher unable to know the child's ability directly, the teacher must be patient in dealing with the child because the abilities of each child are different, and the busy parental factor makes parents less optimal in implementing home learning.

The conclusion of this study is that the condition of initial writing ability in group A children on average has not been able to at all, therefore it is necessary to have stimuli in early writing learning given to children. The strategy carried out by the teacher in improving early writing skills is good, namely by using the Montessori method, namely the media figure ground metal insets to stimulate children's development in improving early writing skills. Researchers suggest that teachers pay more attention to supporting and inhibiting factors in improving children's early writing skills so that later the learning process is in accordance with what is expected.

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan lembaga yang dengan sengaja diselenggarakan untuk mewariskan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan keahlian oleh generasi yang lebih tua kepada generasi berikutnya. Melalui pendidikan sebagian manusia berusaha memperbaiki tingkat kehidupan mereka. Terjadi hubungan yang kuat antara tingkat pendidikan seseorang dengan tingkat sosial kehidupannya. Jika pendidikan seseorang maju, tentu maju pula kehidupannya, demikian pula sebaliknya. (Sutrisno, 2005: 51).

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan enam aspek perkembangan yaitu : perkembangan nilai agama dan moral, fisik-motorik (koordinasi motorik kasar dan halus), kognitif (daya pikir dan daya cipta), bahasa (komunikasi), sosial-emosional (sikap dan perilaku), dan seni.

Sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini seperti yang tercantum dalam Permendikbud 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD.

Tujuan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini diantaranya adalah: (1) untuk membantu anak indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengurangi kehidupan pada masa dewasa. (2) untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah, sehingga dapat mengurangi usia putus sekolah dan mampu bersaing secara sehat di jenjang pendidikan berikutnya.

Usia dini merupakan masa emas (*golden age*) karena anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak tergantikan pada masa mendatang. Usia dini menjadi masa terpenting dalam rentang kehidupan seorang anak karena pada masa ini pertumbuhan otak anak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat (*eksplosif*). Hal ini dibuktikan dari berbagai penelitian di bidang neurologi bahwa, 50% kecerdasan anak terbentuk dalam kurun waktu 4 tahun pertama, setelah anak berusia 8 tahun perkembangan otaknya mencapai 80% dan pada usia 18 tahun mencapai 100%. (Slamet, 2005: 6)

Faktor utama yang menjadi salah satu penentu mutu pendidikan adalah guru, seorang guru akan meningkatkan mutu kualitas sumber daya manusia. Dalam proses belajar mengajar gurulah yang berhadapan langsung dengan anak. dan ditangan gurulah anak akan menjadi

berkualitas dan berkompeten. Dengan ini anak di masa mendatang akan siap menghadapi tantangan zaman. Maka dari itu profesi seorang guru sangatlah berpengaruh bagi dunia pendidikan. Guru adalah seorang pendidik yang berkompeten, mempunyai peran dan tugas mulia yang diembannya ialah mendidik, memberi pengetahuan, membimbing, mengarahkan, menjadi model, teladan, menilai hingga mengevaluasi anak pada tingkat pendidikan anak usia dini melalui pendidikan formal.

Seorang guru pendidikan anak usia dini bertanggung jawab atas kemampuan dasar anak dalam dunia pendidikan. Bahkan bukan hanya mengajarkan tentang pendidikan tetapi juga mengenalkan anak tentang perilaku dan kehidupan sehari-hari anak. Profesi ini memerlukan keahlian khusus yang tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang kependidikan. Maka dari itu guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Dimana seorang guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan khususnya dalam pendidikan yang diselenggarakan secara formal di sekolah, seorang guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar.

Menjadi guru profesional berarti guru harus mempunyai kompetensi kepribadian dimana hal tersebut adalah kemampuan kepribadian yang stabil, dewasa, arif, bijaksana, berakhlak mulia, dan berwibawa. Seorang guru juga harus mempunyai kompetensi profesional yang merupakan kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran yang

luas dan mendalam. Kemampuan menguasai materi antara lain tentang konsep dan struktur materi ajar, materi ajar yang ada di dalam kurikulum, dan hubungan konsep antara mata pelajaran terkait. Menjadi guru profesional ialah guru yang dapat beradaptasi dengan baik dengan anak didiknya dan tidak pernah berhenti untuk mengembangkan ilmu pengetahuannya, selain itu guru yang profesional mampu menerapkan metode dan model pembelajaran menurut kebutuhan anak didik dan juga sesuai waktu kebutuhannya.

Depdiknas (2007: 6) menyatakan bahwa kegiatan menulis awal sudah dapat dimulai saat anak menunjukkan perilaku seperti mencoret-coret buku atau dinding, kondisi tersebut menunjukkan berfungsinya sel-sel otak yang perlu dirangsang supaya berkembang secara optimal. Menulis merupakan bagian integral dari catur tunggal ketrampilan berbahasa yaitu menyimak, membaca, berbahasa, dan menulis. Ketrampilan menulis sejak dini sangat penting bagi anak kedepannya, agar anak dapat menyampaikan suatu pesan atau informasi secara tertulis. Tulisan dapat menjadi alat komunikasi, melalui sebuah tulisan anak dapat mengungkapkan suatu hal yang ditunjukkan kepada orang lain di sekitarnya.

Kemampuan menulis awal pada anak usia dini ditandai ketika melihat tingkah laku anak saat melakukan mencoret-coret maka kita dapat memberikan media menulis sesuai tahapannya. Penyediaan alat tulis tidak harus kertas dengan pensil melainkan alat permainan edukatif yang dapat melatih kelenturan koordinasi jari untuk persiapan menulis awal, seperti

menjumptut, merobek, dan menggunting. Akan tetapi banyak pendidikan anak usia dini tidak memberikan stimulasi akan perkembangan motorik halus khususnya pada perkembangan menulis awal anak.

Belajar menulis untuk anak perlu diajarkan sejak dini, meskipun ketrampilan menulis bukan aspek utama dalam pendidikan anak usia dini (PAUD). Namun tuntutan anak untuk bisa dan mampu membaca dan menulis pada jenjang pendidikan selanjutnya, hal ini menjadikan fokus guru agar dapat mengembangkan kemampuan menulis anak sesuai pada tahapan perkembangan. Adapun tahapan kemampuan menulis anak usia dini yang terdiri dari 5 bagian, yaitu: (1) tahap mencoret usia 2,5-3 tahun, yaitu saat anak mulai belajar tentang bahasa tulisan dan bagaimana mengajarkan tulisan. (2) tahap pengulangan secara linier usia 4 tahun, yaitu saat anak berpikir bahwa suatu kata merujuk pada sesuatu yang besar dan mempunyai tali yang panjang. (3) tahap menulis secara acak usia 4-5 tahun, yaitu saat anak dapat mengubah tulisan menjadi kata yang mengandung pesan. (4) tahap menulis tulisan nama usia 5,5 tahun, yaitu pada fase ini berbagai kata yang mengandung akhiran yang sama dihadirkan dengan kata dan tulisan. (5) tahap menulis kalimat pendek usia diatas 5 tahun, yaitu kalimat yang ditulis anak berupa subjek dan predikat.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di RA Syihabuddin Landungsari Malang terdapat beberapa permasalahan yang ada di dalam kelas kelompok A yaitu, ada sebagian siswa yang belum memahami tentang macam-macam huruf ini dikarenakan kemampuan setiap anak yang berbeda-beda ada anak yang cepat memahami tentang macam-

macam huruf dan ada anak yang lambat memahami tentang macam-macam huruf, anak tidak tertarik untuk diajarin menulis permulaan oleh guru anak malah asyik bermain sendiri, sebagian anak ada yang belum bisa menulis huruf abjad (a, b, c, d), saat guru mengajari menulis beberapa huruf dan dirangkai agar menjadi suatu kata anak malah mencoret-coret bukunya, dan sebagian dari anak kelompok A masih sulit membedakan huruf (b-d) dan (p-q) yang mana huruf b dan d yang sedikit mirip. Dari 17 siswa di kelompok A hanya ada 5 siswa yang sudah bisa menulis huruf abjad dan memahami macam-macam huruf.

Berpijak dari permasalahan tersebut peneliti memiliki keinginan dalam melakukan sebuah penelitian mengenai meningkatkan kemampuan menulis awal pada anak kelompok A. Melalui penelitian ini diharapkan peneliti memperoleh informasi dan cara bagaimana dalam menangani permasalahan menulis awal pada anak. sehingga peneliti menarik sebuah penelitian yang berjudul **“Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Awal Pada Anak Kelompok A di RA Syihabuddin Landungsari Malang”**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana kondisi kemampuan menulis awal anak kelompok A di RA Syihabuddin Landungsari Malang ?
2. Bagaimana strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan menulis awal pada anak kelompok A di RA Syihabuddin Landungsari Malang ?

3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan menulis awal pada anak kelompok A di RA Syihabuddin Landungsari Malang

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan kondisi kemampuan menulis awal pada anak kelompok A di RA Syihabuddin Landungsari Malang.
2. Mendeskripsikan strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan menulis awal pada anak kelompok A di RA Syihabuddin Landungsari Malang.
3. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan menulis awal pada anak kelompok A di RA Syihabuddin Landungsari Malang.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pengembangan ilmu terhadap perkembangan dunia pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini, mengenai pembelajaran menulis awal terutama berhubungan dengan meningkatkan kemampuan menulis awal pada anak kelompok A.
2. Secara praktis
 - a. Bagi guru
Hasil dari penelitian ini diharapkan membantu guru dalam mengajarkan pembelajaran menulis awal dan meningkatkan

kemampuan menulis awal pada anak sehingga perkembangan belajar menulis awal pada anak menjadi optimal.

b. Bagi siswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis awal pada anak dan dapat memotivasi anak dalam pembelajaran menulis awal sehingga anak dapat berkembang dengan baik dan proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal.

c. Bagi sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran dan perbaikan dalam menangani permasalahan pembelajaran menulis awal pada anak terhadap hasil belajar di masa yang akan datang. Serta sebagai masukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di RA terutama dalam hal mengembangkan kemampuan menulis awal pada anak.

E. Definisi operasional

1) Upaya guru

Usaha dan cara yang dilakukan atau dikerjakan, dalam rangka untuk mencapai suatu maksud atau mencari jalan keluar. Dalam hal ini berhubungan dengan usaha dan cara guru dalam meningkatkan kemampuan menulis awal pada anak.

2) Kemampuan menulis awal

Menulis merupakan salah satu aktivitas motorik dalam serangkaian proses kegiatan yang kompleks yang memerlukan tahapan-tahapan

untuk menuangkan ke dalam tulisan dan menulis dapat dilakukan untuk keperluan mencatat dan berkomunikasi. Menulis permulaan adalah merangkai huruf-huruf secara benar sehingga dapat membentuk kata dan kemudian kalimat yang benar dan bermakna. Menulis permulaan lebih diutamakan pada pengenalan huruf serta kedudukan atau fungsinya di dalam kata. Pada tingkat dasar atau permulaan pembelajaran menulis lebih diorientasikan pada kemampuan yang bersifat mekanik. Anak-anak dilatih untuk dapat menuliskan lambang-lambang tulisan yang jika dirangkaikan menjadi bermakna. Kemampuan menulis ini dapat diperoleh melalui proses yang panjang. Sebelum sampai pada tingkat mampu menulis, siswa harus mulai dari tingkat awal, dimulai dari pengenalan lambang-lambang bunyi huruf. Pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh pada tingkat permulaan akan menjadi dasar peningkatan dan pengembangan kemampuan siswa di tingkat selanjutnya. Ketrampilan menulis permulaan meliputi, memegang alat tulis, menyalin huruf atau kata, menulis namanya sendiri, menyalin huruf atau kata dengan tulisan bersambung, dan menyalin tulisan bersambung dari jarak jauh.

3) Anak kelompok A

Anak kelompok A adalah anak yang berada pada rentang usia 4-5 tahun, pada usia ini secara umum merupakan anak dalam rentang masa prasekolah. Perkembangan kecerdasan anak pada usia ini mengalami perkembangan yang sangat pesat peningkatannya dari 50% menjadi 80%. Hal tersebut merupakan acuan yang menunjukkan betapa



pentingnya untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki pada anak usia prasekolah.



BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian mengenai Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Awal pada Anak Kelompok A di RA Syihabuddin Landungsari Malang, maka penulis menarik kesimpulan bahwa :

1. Kondisi Kemampuan Menulis Awal Anak Kelompok A di RA Syihabuddin Landungsari Malang

Kondisi kemampuan menulis awal pada anak kelompok A yaitu kondisi awal saat anak masuk ke sekolah memang rata-rata semua anak belum bisa sama sekali dalam menulis. Dikarenakan anak belum memahami tentang macam-macam huruf dan belum bisa menulis huruf, maka dari itu perlu adanya stimulus-stimulus yang diberikan kepada anak untuk merangsang motorik halus anak dalam kegiatan menulis serta pembelajaran lebih mendalam mengenai memahami huruf dan menulis agar nantinya anak dapat menulis dengan sesuai dan benar.

2. Strategi yang dilakukan Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Awal pada Anak Kelompok A di RA Syihabuddin Landungsari Malang

Strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan menulis awal pada anak kelompok A adalah hanya satu yaitu dengan menggunakan metode Montessori yaitu media *figure ground metal insets* dan juga menggunakan media lainnya yang ada dirumah seperti tepung, garam, biji-bijian, dan pasir laut. Media *figure ground metal insets* ini

berfungsi untuk menstimulus anak dalam kegiatan pembelajaran menulis awal. Media ini terbuat dari papan kayu panjang yang terdiri dari berbagai macam-macam bentuk geometri, cara menggunakannya yaitu dengan cara anak membuat macam-macam garis seperti garis zik-zak, vertikal, horizontal, dan lainnya. Media ini tidak hanya mengajarkan anak dalam pembelajaran menulis awal akan tetapi juga mengajarkan anak dalam mengenal bentuk-bentuk geometri.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Awal pada Anak Kelompok A di RA Syihabuddin Landungsari Malang

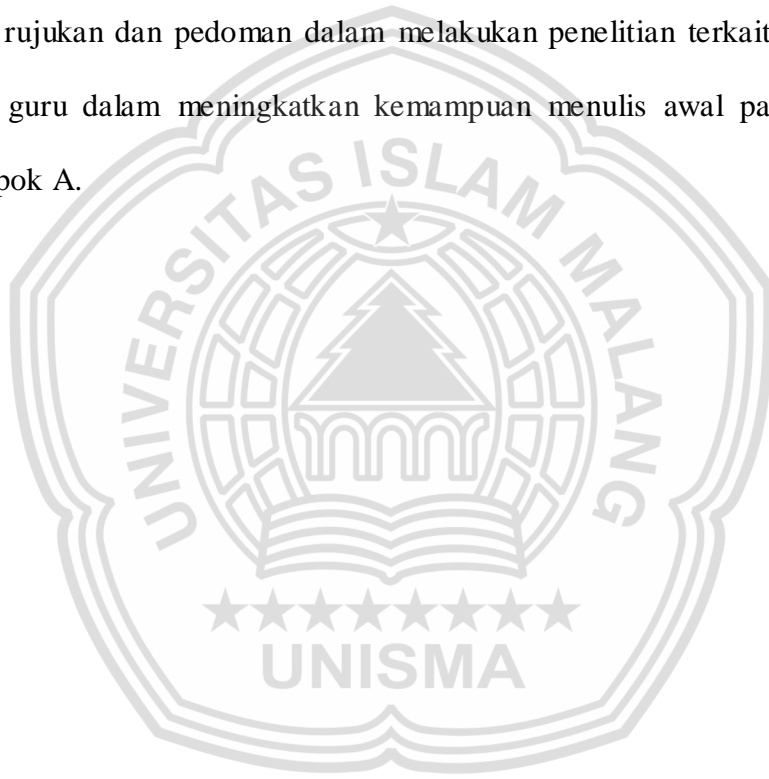
Dalam meningkatkan kemampuan menulis awal pada anak kelompok A terdapat faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukungnya yaitu: faktor media, faktor metode pembelajaran, faktor kurikulum, dan faktor orang tua. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu: faktor sistem pembelajaran, faktor guru, dan faktor orang tua.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian skripsi tentang upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menulis awal pada anak kelompok A yang telah dipaparkan, penulis mencoba memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada pendidik, diharapkan lebih memperhatikan satu persatu anak didiknya dan memberikan penanganan khusus terhadap siswa yang dirasa masih mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran menulis awal.

2. Kepada pendidik, diharapkan lebih intens lagi dalam memberikan informasi kepada orang tua tentang pembelajaran menulis untuk bekerjasama dalam memantau perkembangan menulis awal anak dirumah.
3. Kepada orang tua, diharapkan mampu meluangkan waktunya pada anak untuk mendampingi anak dalam menerapkan pembelajaran dirumah supaya kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.
4. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan rujukan dan pedoman dalam melakukan penelitian terkait tentang upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menulis awal pada anak kelompok A.



DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, Mulyono. (2012). *Anak Berkesulitan Belajar, Teori, Diagnosis, Dan Remediasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cornhill, H. & Smith, J. (1996). *Factors that relate to good and poor handwriting*. The American Journal of Occupational Therapy, 50(9).
- Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Danim, Sudarwan. (2002). *Pengembangan Profesi Guru: Dari Pra-Jabatan, Induksi, Ke Profesional Madani*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Darmadi, Hamid. (2015). *Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional*. Jurnal edukasi, 13(2): 166-169.
- Depdiknas. (2007). *Persiapan Membaca dan Menulis Permulaan Melalui Permainan*. Jakarta: Depdiknas.
- Gerde, dkk. (2015). *Reliability and validity of the writing resouces and interactions teaching environtment (write) for preschool classrooms*. Early Childhood Research Quartely, vol 30.
- Karli, H. (2015). *Kemampuan Menulis Permulaan pada anak usia 4-8 tahun*. Jurnal Pendidikan Penabur, no.25.
- L. J, Moleong. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- L. J, Moleong. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Mansyur. (1991). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Dirjen Pembinaan Bagais Universitas Terbuka.
- Novita,D Indah. (2014). *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keberanian Siswa Untuk Bertanya Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Surakarta.
- Nurbiana, dkk. (2013). *Metode Pengembangan Bahasa*. Banten: Universitas Terbuka.
- Paramita, Vidya Dwina. (2018). *Jatuh Hati pada Montessori*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka.
- Rofi'uddin, A. & Zuhdi, D. (1998). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di kelas tinggi*. Jakarta: Depdikbud.

- Sardiman, A.M. (2014). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Satori, D. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Seefeldt & Wasik. (2008). *Pendidikan Anak Usia Dini Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat, dan Lima Tahun Masuk Sekolah*. Jakarta: Indeks.
- Setiawati, Ika. (2016). *Strategi Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Kreatif pada siswa kelas 4 dan 5*. *Dinamika Penelitian*, 16(1).
- Slamet, Suyanto. (2005). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publisng.
- Suprihatiningrum, Jamil. (2013). *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Susanto, Ahmad. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Sutrisno. (2005). *Revolusi Pendidikan Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suyanto. (2005). *Konsep Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Syarif, dkk. (2009). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Depdiknas.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Undang Undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Undang Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.